

PERANAN INFORMASI PERTANIAN PADA PETANI KELAPA DI KELURAHAN PANDU KECAMATAN BUNAKEN KOTA MANADO

**Pinanus Werenengga
Elsje Pauline Manginsela
Melsje Y. Memah**

ABSTRACT

This study aims 1. Know the role of agricultural information in increasing the production and income of coconut farmers. 2. Identify sources of information from which coconut farmers obtain agricultural information. Place of study is Pandu Village Bunaken Sub-District Manado City. This research was conducted for three months, ie from August to October 2017. This study uses primary data and secondary data. Primary data were obtained from 10 coconut farmers using questionnaires. While the secondary data obtained from the Office of Village Pandu Bunaken Manado City. Sampling method in this research using purposive sampling method that is those who belong to upper layer farmers. The results showed 1. The role of agricultural information obtained by coconut farmers that to obtain good production and income is by the processing of land, pest plants, seeds, fertilizers, pesticides, production and processing and transport of copra. 2. Sources of agricultural information obtained by coconut farmers is information from fellow farmers and agricultural extension workers.

Keywords: the role of agricultural information, coconut farmers, Pandu Urban Village, District Bunaken Manado City.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan 1. Mengetahui peranan informasi pertanian dalam meningkatkan produksi dan pendapatan petani kelapa. 2. Mengidentifikasi sumber-sumber informasi dari mana petani kelapa memperoleh informasi pertanian. Tempat penelitian adalah Kelurahan Pandu Kecamatan Bunaken Kota Manado. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan yaitu dari bulan Agustus sampai dengan Oktober tahun 2017. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari 10 petani kelapa (lapisan atas) dengan menggunakan daftar pertanyaan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari Kantor Kelurahan Pandu, Kecamatan Bunaken, Kota Manado. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu mereka yang tergolong petani lapisan atas. Hasil Penelitian menunjukkan 1. Peran informasi pertanian yang didapat oleh petani kelapa bahwa untuk meningkatkan hasil produksi serta pendapatan yang baik adalah dengan cara pengolahan lahan, tanaman pengganggu, bibit, pupuk, pestisida, hasil produksi dan pengolahan serta pengangkutan kopra. 2. Sumber informasi pertanian yang di peroleh petani kelapa kebanyakan dari sesama petani dan penyuluh pertanian.

Kata kunci: peran informasi pertanian, petani kelapa, Kelurahan Pandu, Kecamatan Bunaken Kota Manado.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki peranan penting dalam pembangunan nasional, di antaranya sebagai penyerap tenaga kerja, penyumbang produk bahan baku industri, sumber pangan dan gizi, serta pendorong bergeraknya sektor-sektor ekonomi lainnya. Salah satu masalah yang dihadapi sektor pertanian adalah penguasaan dan akses teknologi pertanian yang masih lemah. Hal ini sejalan dengan penguasaan informasi dan akses pasar petani yang masih lemah. Salah satu masalah yang dihadapi petani yang berkaitan dengan informasi pertanian adalah terbatasnya akses untuk mendapatkan informasi pertanian (Andriaty dan Setyorini, 2013).

Sub-sektor perkebunan menyediakan lapangan pekerjaan di pedesaan dan di daerah terpencil sehingga mempunyai nilai tambah tersendiri dalam penyediaan lapangan kerja. Sektor ini mempunyai kontribusi penting dalam hal penciptaan nilai tambah yang tercermin dari kontribusinya terhadap (PDB) produk domestik bruto.

Informasi yang dibutuhkan petani kelapa termasuk informasi yang menyangkut pengelolaan usaha kebun dan pemasaran. Secara garis besar, bidang pertanian secara luas dapat dikategorikan menjadi beberapa sub-kegiatan dalam usaha kebunnya. Informasi pertanian dapat diakses melalui berbagai media komunikasi yang tersedia disekitar petani kelapa, antara lain, radio dan televisi. Dan juga dari penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian.

Secara teoritis, tanaman kelapa cocok pada letak ketinggian tanah antara 5-1.000 meter di atas permukaan laut, dengan suhu udara rata-rata 27 °C – 28 °C. Selain itu, jika harus didukung oleh sinar matahari dan curah hujan yang memadai. Tanaman kelapa membutuhkan sinar matahari minimal 2.000 jam per tahun di sertai curah hujan yang berkisar 1.300-2.300 mm per tahun. Curah hujan yang terlalu rendah akan

mengakibatkan pertumbuhan tanaman kelapa terhambat dan berakibat buah kelapa kecil dan jatuh sebelum tua. Sebaliknya, bila curah hujan terlalu tinggi, jumlah buah kelapa akan berkurang dan kopra yang dihasilkan berkerut. Dengan kata lain, tanaman kelapa hanya cocok pada daerah-daerah yang beriklim tropis (Asba, 2007).

Menurut Pindari (2011), informasi berperan dalam meningkatkan pengetahuan tentang hal tertentu. Informasi dapat menyangkut hasil-hasil dari inovasi di bidang pertanian untuk membantu upaya peningkatan produksi suatu komoditas pertanian sehingga tujuan pembangunan pertanian yang diharapkan dapat tercapai. Informasi pertanian dapat menjadi pemicu dalam menciptakan peluang untuk pembangunan pertanian. Dalam sektor pertanian, informasi yang tepat waktu dan relevan kepada petani kelapa dapat membantu untuk pengambilan keputusan yang efektif sehingga dapat meningkatkan hasil produksi dan keuntungan ubagopara petani kelapa.

Pada masyarakat Kelurahan Pandu terdapat kelompok petani pemilik dan penggarap perkebunan kelapa yang berhasil keluar dari kemiskinan melalui peningkatan berbagai informasi pertanian menyangkut kelapa sehingga mereka berhasil meningkatkan taraf hidupnya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah :

1. Informasi pertanian apa saja yang dapat meningkatkan produksi dan pendapatan petani kelapa.
2. Sumber informasi pertanian apa saja yang diterima oleh petani kelapa.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Mengetahui peranan informasi pertanian dalam meningkatkan produksi dan pendapatan petani kelapa.
2. Mengidentifikasi sumber-sumber informasi dari mana petani kelapa memperoleh informasi pertanian.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ialah :

1. Penulis
Selain untuk penyelesaian studi akhir, juga dapat menambahkan pemahaman dan pengetahuan penulis menyangkut informasi pertanian yang dapat meningkatkan produksi dan pendapatan petani kelapa.
2. Masyarakat
Menambahkan pengetahuan bagi masyarakat khususnya para petani kelapa, tentang informasi-informasi pertanian apa saja yang dapat meningkatkan taraf hidup mereka.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Pandu, Kecamatan Bunaken, Kota Manado. Masyarakatnya yang sebagian besar hidup dari kegiatan pertanian termasuk bertani kelapa. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan Oktober 2017.

Metode Pengambilan Sampel dan Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung kepada 10 responden yang merupakan petani kelapa dan yang dipilih secara sengaja (*purposive*) yaitu mereka yang tergolong petani lapisan atas yang memiliki kebun kelapa yang luas dan menjadi kaya karena berkebunan kelapa. Pengumpulan data sekunder menyangkut situasi penduduk Kelurahan Pandu berasal dari Kantor Kelurahan Pandu, Kecamatan Bunaken Kota Manado.

Data yang Dikumpulkan

Informasi pertanian yang dikumpulkan menyangkut kelapa berupa: pengolahan lahan, pembibitan, penanaman, pengendalian gulma atau tanaman pengganggu, pemupukan, pemberian pestisida, hasil produksi, pengolahan, pengangkutan dan pemasaran. Sumber informasi yaitu: Radio, TV, Penyuluh pertanian/dinas terkait, Internet, Perpustakaan, Media cetak (koran, majalah, brosur), Saudara atau petani lain.

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah kualitatif dengan melakukan pendekatan dengan metode analisis data kualitatif yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan interpretasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Daerah Penelitian

Kelurahan Pandu adalah salah satu kelurahan dari empat kelurahan yang terletak di Kecamatan Bunaken, Kota Manado, Sulawesi Utara. Kelurahan Pandu terletak di sebelah utara Kota Manado dengan jarak tempuh dari Kelurahan Pandu sampai di pusat kota berkisar 8 km. Luas wilayah Kelurahan Pandu adalah sebesar 159,02 hektar dengan luas pemukiman 8,46 hektar yang terbagi menjadi 8 lingkungan.

Batas-batas wilayah Kelurahan Pandu sebagai berikut:

1. Bagian Utara : Desa Wori, Kecamatan Wori
2. Bagian Selatan : Kelurahan Bengkol, Kecamatan Mapanget
3. Bagian Timur : Kelurahan Molas, Kecamatan Bunaken
4. Bagian Barat : Kelurahan Bengkol, Kecamatan Mapanget

Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk Kelurahan Pandu pada tahun 2014 sebanyak 5.604 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga 1.478 KK dan Kepadatan Penduduk 388 per km. Tabel 1 menunjukkan bahwa penduduk laki-laki lebih banyak (54,26 persen) dari penduduk perempuan (45,74 persen).

Tabel 1. Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
1.	Laki-laki	3.041	54,26
2.	Perempuan	2.563	45,73
Jumlah		5.604	100

Sumber : Kantor Kelurahan Pandu, 2017

Responden Menurut Kelompok Usia

Petani responden menurut kelompok usia pada Tabel 2 menunjukkan bahwa kelompok usia antara 41-60 tahun merupakan jumlah terbanyak dengan jumlah 7 responden dari 10 responden.

Tabel 2. Responden Menurut Kelompok Usia

No.	Kelompok Usia	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	≤ 40	1	10,00
2	41 – 50	3	30,00
3	51 – 60	4	40,00
4	61 – 70	1	10,00
5	≥ 71	1	10,00
Jumlah		10	100

Sumber : Diolah dari data primer, 2017

Responden Menurut Pendidikan

Tabel 3 menunjukkan bahwa kebanyakan responden hanya mencapai tingkat pendidikan SD sebanyak 6 orang dari 10 responden. Namun ada juga responden yang mencapai tingkat pendidikan SMA sebanyak 3 orang. Petani kelapa yang menjadi responden tidak ada yang lulus perguruan tinggi sarjana/S1.

Tabel 3. Responden Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SD	6	60,00
2	SMP	1	10,00
3	SMA	3	30,00
Jumlah		10	100

Sumber : Diolah dari data primer, 2017

Peranan Informasi Pertanian Pada Petani Kelapa

Informasi pertanian memiliki peranan penting bagi petani pada umumnya karena informasi pertanian dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani, membantu petani dalam menyelesaikan masalah mereka agar dapat meningkatkan hasil produksi pertanian yang kemudian diharapkan dapat meningkatkan pendapatan. Demikian pula bagi petani kelapa, secara khusus informasi pertanian menyangkut tanaman kelapa dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, hasil produksi dan pendapatan mereka.

Informasi pertanian mengenai tanaman kelapa sangat berpengaruh dan membantu bagi para petani kelapa yang menjadi responden. Hasil wawancara yang dilakukan kepada 10 petani responden menunjukkan bahwa, setelah petani menerapkan tahapan-tahapan dalam penanaman tanaman kelapa yang dilakukan oleh penyuluh, barulah terlihat perbedaan hasil produksi yang diperoleh petani responden. Hasil produksi kelapa mengalami peningkatan sehingga mereka menjadi petani yang sukses atau petani lapisan atas.

Informasi-informasi pertanian yang diterima dan diterapkan oleh petani responden terdiri dari beberapa bagian sebagai berikut:

Informasi Tentang Pengolahan Tanah

Informasi tentang pengolahan tanah menurut 10 responden petani kelapa adalah penting dan berguna karena informasi tentang pengolahan tanah dapat meningkatkan kondisi pohon kelapa. Pohon kelapa dapat berbuah lebih banyak dan berumur lebih panjang. Ada petani yang gagal panen yang disebabkan kurangnya pengolahan tanah. Adapun sumber informasi tentang pengolahan lahan tanaman kelapa menurut responden berasal dari orang tua, penyuluh, dan dari petani lain.

Informasi Tentang Bibit

Menurut (Lakitan 2013), bibit merupakan produk yang dihasilkan dari suatu proses pengadaan bahan tanaman yang dapat berpengaruh terhadap pencapaian hasil produksi pada masa yang akan datang. Perawatan bibit yang baik di pembibitan awal dan pembibitan utama melalui dosis pemupukan yang tepat merupakan salah satu upaya untuk mencapai hasil yang optimal dalam pengembangan budidaya kelapa.

Informasi pemeliharaan bibit juga dilakukan antara lain dengan menyiram bibit dengan air. Pada waktu hujan tidak perlu menyiram dan bila tidak ada hujan, musim kemarau maka dilakukan penyiraman. Bibit umur 1-3 bulan disiram sekitar 1 ltr/per kantong setiap 2 hari, sedangkan bibit umur 4-6 bulan 6 ltr/per kantong tiap hari dan gunakan slang yang ujungnya disambung paralon dengan ujung bengkok untuk penyiraman.

Untuk memperoleh bibit yang benar-benar berkualitas baik, maka seleksi di pembibitan merupakan pekerjaan yang sangat penting. Pada kegiatan ini seleksi bibit dilakukan 2 tahap yaitu pada bibit umur 3 bulan dan 6 bulan agar supaya diperoleh bibit yang baik dan seragam.

Pekerjaan seleksi meliputi kegiatan untuk memisahkan tanaman yang kerdil, mati terserang hama/penyakit, bibit yang tumbuh tidak normal. Bibit yang rusak (afkir) tersebut dikeluarkan dari pembibitan kemudian dimusnahkan dan tanaman kelapa yang baik atau sehat siap untuk ditanam sebelum itu petani mencari informasi lebih dulu dan mereka biasa mendapatkan informasi kebanyakan dari penjuduh dan dinas terkait.

Mengambil bibit untuk di tanam dengan cara dipindahkan dalam bentuk bibit cabutan yang di bongkar dari persemaian bibit. Umur bibit waktu mengambil telah mencapai 9-12 bulan. Harus hati – hati dan dijaga kitri dalam keadaan utuh.

Bibit polybag: Bibit Kelapa di ambil pada umur 9-12 bulan. Dan juga dua atau tiga hari sebelum mengambil bibit harus potong akar yang suda keluar dari polybag.

Informasi tentang bibit kelapa yang baik, menurut petani kelapa, sangat penting supaya mereka dapat membedakan bibit yang baik dan bermutu maupun yang tidak baik. Dari bibit yang baik atau bermutu diharapkan tanaman kelapa akan menghasilkan buah yang banyak. Sumber informasi tentang bibit berasal dari Dinas Pertanian, penyuluh, juga sebagian dari orang tua, saudara dan teman yang juga petani.

Informasi Tentang Pemeliharaan Tanaman Kelapa

Informasi mengenai pengairan diperoleh petani kelapa dari penyuluhan Dinas Pertanian. Pengairan dilakukan pada awal persiapan lahan dengan membuat saluran pengairan pada lahan tanaman kelapa. Pengairan juga dilakukan pada saat musim kemarau untuk menjaga agar tanaman kelapa tidak gampang mati serta hasil yang diperoleh nantinya tidak mengecewakan.

1. Penyiangn tanaman pengganggu kelapa

Informasi tentang tanaman pengganggu, menurut petani kelapa, dianggap penting karena

dapat mencegah atau menghindarkan penurunan jumlah produksi kelapa. Sumber informasi tentang tanaman pengganggu berasal dari diri sendiri, penyuluh pertanian, saudara dan teman petani sekitarnya.

2. Pemupukan tanaman kelapa

Informasi tentang pupuk sangat penting karena pemberian pupuk merupakan suatu upaya untuk menyediakan unsur hara guna mendorong pertumbuhan generatif tanaman dan peningkatan produksi, secara maksimum dan ekonomis, serta dapat meningkatkan ketahanan tanaman terhadap hama dan penyakit. Bila pemupukan tidak dilakukan dengan tepat terjadi kurangnya atau tidak tercukupinya unsur hara makro dan mikro pada tanaman yang akan menimbulkan gejala defisiensi yang spesifik disamping turunya pertumbuhan dan hasil tanaman kelapa itu sendiri.

3. Pengendalian hama dan penyakit

Informasi penggunaan pestisida oleh petani kelapa sudah sangat intensif, bahkan melebihi batas aman. Petani kelapa sudah biasa menggunakan dua atau lebih jenis pestisida yang tidak diketahui kompatibilitasnya. Hasil menunjukkan bahwa petani kelapa mencampurkan 2–3 jenis insektisida untuk mengendalikan ulat. Sebagian petani mencampurkan insektisida yang bersifat sinergis, walaupun tanpa mereka sadari. Namun, banyak juga yang menggunakan campuran insektisida yang berlawanan cara kerjanya (antagonis). Praktik seperti ini amat berbahaya karena jumlah insektisida yang digunakan menjadi berlipat ganda. Terlebih lagi bila selain dosisnya berlebihan, hama sasarannya tetap tidak terkendali, sehingga perlakuan pestisida akan merusak lingkungan dan menimbulkan resistensi hama.

Informasi Tentang Cara Panen dan Harga Jual Kopra

Di Propinsi Riau dan Kabupaten Indragiri Hilir rantai pemasaran kopra yang terbanyak (70%) adalah petani ke pedagang desa dan pedagang desa ke pedagang kabupaten serta dari pedagang kabupaten ke pedagang propinsi. Sedangkan untuk kelapa butiran, pedagang kabupaten langsung membeli ke lokasi petani. Hanya sebagian yang melalui pedagang desa. Adapun bagian harga yang diterima petani berkisar 60-65% dari harga konsumen (Damanik, 2015).

Berdasarkan wawancara dengan petani kelapa hasil panen kelapa sebelum dijual atau dipasarkan terlebih dahulu diolah menjadi kopra oleh petani kelapa. Pemasaran kopra yang dilakukan oleh petani kelapa, dijual kepada pedagang pengumpul (Orang China) dimana kopra diantarkan langsung oleh petani ke pedagang pengumpul (Orang China) yang bertempat di Kayu Watu. Beberapa tahun terakhir ini harga kopra sementara mengalami penurunan harga, sehingga harga kopra yang biasanya dihargai dengan Rp.80.000 – Rp.100.000/kg mengalami penurunan harga hingga dihargai dengan Rp.60.000/kg. Akibat dari penurunan harga kopra, petani responden lebih memilih menjual hasil panen kelapa dalam bentuk biji. Penjualan hasil panen kelapa dalam bentuk biji lebih menguntungkan ketimbang jual dalam bentuk kopra. Sumber informasi di tingkat petani baik dalam bentuk kelapa biji atau kopra diperoleh hanya tergantung petani.

Usulan Petani pada Pemerintah Menyangkut Informasi Pertanian Kelapa bagi Petani

Usulan petani kelapa pada pemerintah termasuk dinas pertanian dan penyuluh supaya pelaksanaan penyuluhan berkesinambungan, harga kelapa yang stabil dan layak agar petani mendapatkan keuntungan sehingga mereka dapat mencukupi kebutuhan keseharian mereka bahkan dapat meningkatkan taraf hidup mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Informasi pertanian tanaman kelapa bagi petani adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan, memecahkan masalah, serta meningkatkan produksi dan pendapatan yang didapat oleh petani kelapa. Informasi tanaman kelapa berupa cara pengolahan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan (pengairan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit dan tanaman pengganggu), pemanenan/ pengolahan/ pengangkutan, dan pemasaran.

2. Sumber informasi pertanian yang di peroleh petani kelapa adalah informasi dari penyuluh pertanian Radio, TV, Penyuluh pertanian/dinas terkait, Internet, Perpustakaan, Media cetak (koran, majalah, brosur), Saudara atau petani lain.

Saran

Sumber informasi yang baik dan benar yang diterima oleh petani kelapa akan memberi dampak pada peningkatan taraf hidup petani, maka dari itu pemerintah perlu meningkatkan peran penyuluhan pada keluarga petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriaty, Ety, dan Endang Setyorini. 2013. "Ketersediaan sumber informasi teknologi pertanian di beberapa kabupaten di Jawa." *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, 21(1).
- Asba, Abdul Rasyid. 2007. *Kopra Makassar: perebutan pusat dan daerah: kajian sejarah ekonomi politik regional di Indonesia*. Yayasan Obor Indonesia..
- Damanik, Sabarman. 2015. "Strategi Pengembangan Agribisnis Kelapa (Cocos Nucifera) Untuk Meningkatkan Pendapatan Petani di Kabupaten Indragiri Hilir, Riau." *Jurnal Vol. 6 No. 2*. Hal 94 – 104.
- Lakitan, Benyamin dan Nuni Gofar. 2013. *Kebijakan Inovasi Teknologi Untuk Pengelolaan Lahan Suboptimal Berkelanjutan*. In: *Makalah Seminar Nasional Lahan Suboptimal*. p. 21-22.
- Pinardi, Eko Setia, dan STEI ITB. 2011. "Menuju Pembangunan Pertanian Berkelanjutan Melalui Cloud Computing." Bandung: E-Indonesia Initiative.